

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLAVOLI

Uke Fitria Sri Purnamawati*, Sasminta Christina Yuli Hartati

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*ukepurnamawati@mhs.unesa.ac.id.

Abstrak

Pendidikan jasmani merupakan usaha untuk meningkatkan keterampilan melalui aktivitas jasmani dan membentuk kepribadian sosial yang berintelektual, mempunyai peranan penting bagi siswa sebagai proses pembinaan. Pada proses pembelajaran guru harus mempunyai kreatifitas dalam mengajar seperti menggunakan model pengarahan yang bervariasi. Contoh diberikan bentuk model kooperatif tipe NHT dan terdapat permainan di dalam setiap materi agar mempunyai rasa senang, aktif sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, di SMP Negeri 2 Menganti Gresik banyak siswa mempunyai sifat individualis dalam belajar dan kurangnya guru dalam menguasai model pembelajaran serta kurangnya pengawasan. Berdasarkan Penelitian yang sudah dilaksanakan bahwa peneliti meneliti untuk mengetahui adanya pengaruh dan seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Menganti Gresik. Pembelajaran ini mengenalkan dan menerapkan bentuk kerjasama, bertanggung jawab, menelaah materi dan mempengaruhi pola interaksi siswa. Bedasarkan hasil perhitungan analisis *statistic* menggunakan SPSS *product and service solution version 21* membuktikan bahwa hasil dari hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan diperkuat dari perhitungan manual T_{hitung} 4.27 lebih besar T_{tabel} 1.706 maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan terdapat peningkatan sebesar 74.46 %.

Kata kunci: Kooperatif, NHT, *passing* bawah, bolavoli.

Abstract

Physical education is an effort to improve skills through physical activity and create intellectual social personality. It plays an important role for students as a coaching process. In the learning process, teachers must have creativity in teaching such as using a varied briefing model. For examples is cooperative model of NHT type. It involves games in each material to have a sense of delight. Furthermore, students are interested in following the learning actively. Based on observations in Junior High School 2 Menganti Gresik, many students could not participate in the learning activity and the teachers have limited learning resource. This research aims to investigate the influence of the Cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT) implementation on the results of under hand passing volleyball learning result on Grade VII Students, Junior High School 2 Menganti Gresik. Furthermore, There are several values which were observed in this study. Based on the results of statistic analysis using SPSS 21, there is a significant value of T count (4.27). It is larger than T table (1,706). It can be concluded that H_0 rejected and H_a received. Furthermore, the implementation of Cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT) contributes the under hand passing volleyball learning result up to 74.46%.

Keywords: Cooperative, NHT, forehand, volleyball.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 adalah suatu proses untuk mewujudkan suasana belajar siswa secara aktif yang terorganisir untuk mengembangkan kemampuan diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan jasmani memiliki fungsi dalam pembentukan manusia melalui aktivitas fisik yang mampu menjadikan awal mulainya kesehatan, supaya jasmani badannya cukup kuat dan tenaganya cukup terlatih serta meningkatkan keterampilan siswa untuk berolahraga sehingga berperilaku moral dan berintelektual.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti di SMP Negeri 2 Menganti bahwa pembelajaran PJOK pada materi bolavoli guru menggunakan metode demonstrasi sedangkan siswa diinstruksikan untuk mempraktekkan. Terdapat kelas lainnya yang melaksanakan pembelajaran PJOK dalam satu lapangan sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak memperhatikan dengan baik. Sese kali melihat siswa yang menyendiri dan mempunyai sifat individualis dalam belajar, tidak membaur kepada teman lainnya sehingga belum memiliki tanggung jawab tugas gerak yang sudah diberikan dan tidak melaksanakan secara bersungguh-sungguh serta kurang aktif.

Hal tersebut mampu menghasilkan pembelajaran tidak maksimal dikarenakan guru kurang memahami model pembelajaran. Guru tidak sadar bahwa proses pembelajaran berlangsung tidak menerapkan model pembelajaran, sedangkan penilaian yang dilakukan kepada siswa tidak sesuai dengan nilai standar kompetensi karena guru hanya memberikan nilai secara karangan. Proses pembelajaran tidak efektif karena pemahaman dan penguasaan materi di lapangan tidak tersampaikan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran kurang semangat dan tidak antusias.

Pada permasalahan di atas model pembelajaran yang kreatif dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih aktif dengan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lain. Teori tersebut didukung oleh Dyson and Harper (dalam Hannon & Ratcliffe 2016: 29) bahwa metode tersebut dahulunya yang berpusat pada guru, arena pada dasarnya guru mendorong perubahan dalam proses pembelajaran menjadi berpusat kepada siswa. Pembelajaran kooperatif dapat mengajarkan siswa mengenai keterampilan kerjasama, tanggung jawab, saling menghargai satu sama lain, membantu,

kolaborasi dan juga dapat mengajarkan keterampilan khusus yang memiliki fungsi untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar serta membiasakan perilaku positif pada siswa serta membentuk kepribadian yang berakhhlak mulia dan bermoral. Terdapat teori yang berpendapat bahwa model pembelajaran yaitu pola belajar berkelompok yang merupakan pengajaran beragam konten di berbagai tingkatan kelas Dyson, 2002: 69).

Menurut Kagan (dalam Thobroni dan Mustofa 2011: 296) *Numbered Heads Together* (NHT) yang dirancang dengan melibatkan banyak siswa dalam suatu pelajaran guna mencari tahu pemahaman terhadap konteks pada materi dan juga sebagai alat untuk mempengaruhi interaksi siswa serta sebagai cara lain yang digunakan siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar. Pada pembelajaran tersebut secara berkelompok dan masing-masing siswa dibagikan nomor sebagai langkah pertama pembelajaran. Sehingga guru dapat menerapkan proses pembelajaran dan membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan belajar materi *passing bawah* pada permainan bolavoli. Menurut Widyaningtyas, dkk (2018: 18) mengatakan pembelajaran tersebut memiliki tujuan dalam meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran serta melatih keterampilan kepemimpinan siswa dalam membuat keputusan dan menginformasikan bagi siswa untuk berinteraksi dalam mempelajari berbagai latar belakang.

Passing bawah adalah menerima bola yang dipasangkan kepada tim atau regu untuk menyusun pola penyerangan kepada lawan dengan teknik tertentu menurut Pardjiono dan Hidayat (2015: 27). Teknik tertentu pada gerakan gerakan *passing bawah* bolavoli antara lain sikap awal atau permulaan, gerak pelaksanaan, dan gerak lanjutan. Permainan bola tangan menurut Muhamid (dalam Ajayati, 2007: 2018) bahwa permainan yang menggunakan tangan yang dimainkan dalam dua regu yang saling meyerang untuk mendapatkan poin.

Dari latar belakang di atas peneliti melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* terhadap Hasil Belajar *Passing Bawah* Bolavoli Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Menganti Gresik”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan desain penelitiannya menggunakan *Randomized Control Group Pretest-Posttest design*.

Populasinya adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Menganti Gresik yang terbagi 9 kelas dengan jumlah keseluruhan 288 siswa. Teknik pengambilan melalui *purposive sampling* karena dari 5 kelas yang diberikan materi pembelajaran *passing bawah* sedangkan untuk menentukan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling* yaitu yang dipilih bukan individu, melainkan suatu kelompok atau area (Maksum, 2018:68). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan variabel terikat yaitu hasil belajar *passing bawah* bolavoli. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes keterampilan *Brumbach Forearm Wall-volley test* untuk mengukur ketepatan dan kemampuan siswa dalam melakukan *passing bawah* di dinding.

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar *passing bawah* bolavoli dengan pengambilan data *pre-test* dan *post-test*. Pengambilan data menggunakan analisis uji normalitas, uji homogenitas, setelah itu uji non parametrik uji beda dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil data sebagai berikut :

A. Deskripsi Data

Tabel 1. Deskripsi Data Pre-test dan Post-test Kognitif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Mea	Varian	SD	Mi	Ma
Eksperimen	44.3	102.0	10.	30	61
Eksperimen	44.5	86.79	9.3	22	61
Kontrol pre-test	36.4	91.33	9.5	22	57
Kontrol post-test	33.9	69.45	8.3	22	48

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan tes kognitif siswa kelompok eksperimen sebelum kegiatan pengajaran diberikan (*pre-test*) adalah nilai rata-rata 44.33, dengan varian sebesar 102.07, standar deviasi sebesar 10.10, serta nilai minimum 30.00 dan maksimum 61.00.

Hasil tes kognitif siswa kelompok eksperimen sesudah dilakukan perlakuan (*post-test*) dengan penerapan model kooperatif tipe *numbered heads together* adalah rata-rata 44.51, dengan varian sebesar 86.79, standar

deviasi sebesar 9.31, serta nilai minimum 22.00 dan maksimum 61.00.

Perhitungan nilai *pre-test* kelompok kontrol pada tes kognitif adalah rata-rata 36.44, dengan varian sebesar 91.33, standar deviasi sebesar 9.55, serta nilai minimum 22.00 dan maksimum 57.00.

Hasil tes kognitif siswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dengan nilai *post-test* adalah rata-rata 33.92, dengan varian sebesar 69.45, standar deviasi sebesar 8.33, serta nilai minimum 22.00 dan maksimum 48.00.

Tabel 2. Deskripsi Data Pre-test dan Post-test Psikomotor

Variabel	Mea	Vari an	SD	Mi	M
Eksperimen	6.07	56.3	7.5	0	30
Eksperimen	10.5	121.	11.	2	47
Kontrol pre-test	7.37	112.	10.	0	41
Kontrol post-test	11.3	143.	11.	2	59

Berdasarkan perhitungan analisis tabel 2 tes psikomotor *brumbach forearm wall pass* kelompok eksperimen nilai *pre-test* adalah rata-rata 6.07, dengan varian sebesar 56.30, standar deviasi sebesar 7.50, serta nilai minimum 0.00 dan maksimum 30.00. Hasil tes *brumbach forearm wall pass* pada siswa kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan (*post-test*) adalah rata-rata 10.59, dengan varian sebesar 121.78, standar deviasi sebesar 11.03, serta nilai minimum 2.00 dan maksimum 47.00

Perhitungan analisis kelompok kontrol psikomotor *brumbach forearm wall pass* nilai *pre-test* adalah rata-rata 7.37, dengan varian sebesar 10.60, standar deviasi sebesar 7.37, serta nilai minimum 0.00 dan maksimum 41.00. Hasil tes *brumbach forearm wall pass* kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (*post-test*) adalah rata-rata 11.33, varian 143.15, standar deviasi 11.96, nilai minimum 2.00 dan maksimum 59.00.

B. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Distribusi Pre-test Dan Post-test Kognitif

Kelompok	Tes	Sig	Keterangan
Eskperiment	Pre-test	0.621	Normal
	Post-test	0.449	Normal
Kontrol	Pre-test	0.555	Normal
	Post-test	0.474	Normal

Eksperimen Psikomotor	<i>Pre-test</i>	0.079	Tidak Normal
	<i>Post-test</i>	0.016	Normal
Kontrol Psikomotor	<i>Pre-test</i>	0.020	Tidak Normal
	<i>Post-test</i>	0.025	Normal

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan pengujian melalui (*kolmogorov-smirnov*), terdapat signifikan dari data *pre-test* dan *post-test* hasil dari kognitif sebagai berikut :

1. Pada kelompok eksperimen nilai kognitif data berdistribusi normal. *Pre-test* dengan nilai *p-value* $0,000 > 0,05$ dan *post-test* $0,000 > 0,05$. Sedangkan nilai psikomotor data berdistribusi tidak normal. *Pre-test* dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dan *post-test* $0,000 < 0,05$.
2. Pada kelompok kontrol berdistribusi normal dengan *pre-test* dengan nilai *p-value* $0,000 > 0,05$ dan *post-test* $0,005 > 0,05$ dan data priskomotor berdistribusi tidak normal. *Pre-test* dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dan *post-test* $0,005 < 0,05$.

C. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data Kognitif

Variabel	F	Sig	α	Keterangan
Eksperimen				
Kontrol	1.86	0.17	0,05	Homogen

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ yaitu sebesar 0.17 . Karena nilai *sig* $> 0,05$ dalam penelitian ini dinyatakan homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Psikomotor

Variabel	F	Sig	α	Keterangan
Eksperimen				
Kontrol	0.17	0.68	0,05	Homogen

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ yaitu sebesar 0.68 . Karena nilai *sig* $> 0,05$ dalam penelitian ini dinyatakan homogen.

D. Uji Hipotesis

a. Uji Beda Sampel Berbeda

Tabel 6. Uji Beda Sejenis Data Kognitif Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Peningkatan	Z	Sig
Eksperimen	0.40%	-0.126	0.901
Kontrol	-6.91%	1.901	0.069

Berdasarkan tabel di atas data kognitif kelompok eksperimen dan kontrol nilai signifikansi dari

perhitungan uji beda sejenis dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Menunjukkan hasil kelompok eksperimen meningkat sebesar 0.40% dengan sig sebesar $0.901 > 0.05$. maka terdapat penagruh yang tidak signifikan.
2. Sedangkan pada kelompok kontrol meningkat sebesar -6.91% dengan nilai *sig* sebesar $0.069 > 0.05$ bahwa dinyatakan ada pengaruh yang tidak signifikan.

Tabel 7. Uji Beda Sejenis Data Psikomotor Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Peningkatan	Z	Sig
Eksperimen	74.46%	-3.89	0.00
Kontrol	53.73%	-3.52	0.00

Berdasarkan tabel data psikomotor kelompok eksperimen dan kontrol nilai signifikansi dari perhitungan uji beda sejenis dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Pada kelompok eksperimen memiliki peningkatan sebesar 74.46% dengan sig sebesar $0.00 < 0.05$ dengan keterangan ada pengaruh yang signifikan.
2. Menunjukkan hasil kelompok kontrol meningkat sebesar 53.73% dengan sig sebesar $0.00 < 0.05$. maka terdapat penagruh yang signifikan.

b. Uji Beda Sampel Berbeda

Tabel 8. Uji Beda Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Deskrip	Kel.	Z	Sig	Ket
Kognitif	Eksperimen	4.40	0.00	Signifika
	Kontrol			
Psikomotor	Eksperimen	-0.7	0.43	Tidak
	Kontrol			

Berdasarkan tabel di atas dari perhitungan analisis uji beda kelompok eksperimen dan kontrol dapat diketahui bahwa nilai kognitif dari kedua kelompok terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan nilai psikomotor dari kedua kelompok eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan yang tidak signifikan.

Pada pembahasan ini, peneliti akan membahas penguraian tentang penerepan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli. Pembelajaran berbentuk kelompok beranggotakan 4-5 siswa secara heterogen dan masing-masing siswa mendapatkan nomor untuk menunjukkan hasil diskusi serta memperagakan tugas gerak *passing* bawah bolavoli yang diperagakan oleh guru PJOK dan salah satu bentuk pembelajaran yang bertujuan mengenalkan dan menerapkan bentuk kerjasama dan bertanggung jawab. Peniliti mendapatkan beberapa temuan dari hasil sesudah dilaksanakannya penelitian di lapangan antara lain pada pembagian kelompok yang heterogen yang

cara pengelompokannya dibagi dari nilai hasil kemampuan awal dan penomoran sesuai dengan nomor absensi yang terdiri dari 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdapat satu pemimpin untuk membantu membimbing teman-temannya jika terdapat kesulitan dalam belajar.

Penomoran setiap kelompok berbeda karena dalam 1 kelompok nomor yang dibagikan tidak sesuai nomor urut absensi tetapi masih banyak siswa yang tidak menerima anggotanya karena tidak seimbang dengan kelompok lain. Saat pembagian nomor mereka antusias saling membantu menempelkan nomor punggung. Saat guru memberikan tugas gerak dan pertanyaan siswa mengalami kebingungan seperti tidak menerima pendapat dari teman sekelompok dan masih canggung berpendapat satu sama lain, akan tetapi guru membimbing kelompok dengan menyampaikan secara jelas sehingga siswa mulai menanggapi dan menemukan jawaban dari pertanyaan guru.

Selain itu saat berdiskusi sudah saling menghargai pendapat dan berinteraksi satu sama lain. Saat guru menginformasikan untuk tanya jawab siswa mulai aktif dan mulai bertanya bersama teman-teman. Siswa yang mempunyai sifat individual bersedia bekerjasama dan membantu siswa lain yang belum mengerti. Terdapat siswa yang masih malu saat ditunjuk oleh guru sesuai nomor untuk mempresentasikan ke depan. Meskipun dalam penyampaian hasil diskusi masih kurang percaya diri, sedangkan anggota lainnya berusaha untuk membantu menjelaskan serta mempergunakan tugas gerak yang diberikan, yang awalnya tidak bersungguh-sungguh setelah diberikan model kooperatif *numbered heads together* mulai mengembangkan pemahaman tugas yang telah diberikan.

Siswa yang awalnya diam saat pembelajaran PJOK di lapangan atau tidak interaktif dalam penguasaan materi, tidak saling interaksi satu sama lain menjadi aktif dan saling bekerjasama. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penelitian terdapat penentuan kelompok hebat dari keenam kelompok yang diperoleh dari hasil akhir *post-test* setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* diketahui dari hasil *passing* di dinding selama 1 menit dengan 3 kali percobaan. Pengambilan nilai dari hasil tertinggi 3 kali percobaan, setelah itu nilai individu dimasing-masing kelompok dijumlahkan, sehingga terdapat kelompok hebat.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads*

together terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Menganti Gresik dengan peningkatan keterampilan sebesar 74.46 %.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli. Dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis menggunakan penghitungan manul dan SPSS for windows release 21 pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa $T_{hitung} 4.27 > T_{tabel} 1.706$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Besarnya pengaruh pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli sebesar 74.46 %.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan sesuai hasil penelitian. Dari pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan adalah :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* mampu menjadikan sebuah referensi bagi guru PJOK dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik khususnya dalam penerapan model pembelajaran *numbered heads together*, maka dalam pembelajaran pendidikan jasmani disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajayati, Titi. 2017. "The Learning Model of Forearm Passing In Volleyball for Junior High School". *Journal of Education, Teaching and Learning*. Jakarta. Vol 02: 218.
- Dyson, Ben. 2002. "The Implementation of Cooperative Learning in an Elementary Physical Education Program". *Journal of Teaching in Physical Education*. Human Kinetic Public.
- Hannon, J.C. & Ratiffle, T. 2016. "Cooperative Learning in Physical Education". *Journal Univercity Of Montana*.

Maksum, Ali. 2018. Metode Penelitian dalam Olahraga. Surabaya : Unesa University Press.

Pardijono dan Hidayat,T. 2011. *Bola Voli*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Thobroni, Muhammad dan Arif, Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Parktitik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas: Jakarta.

Widyaningtyas, H., Winarni, R., & Murwaningsih, T. 2018. "Teachers' Obstacles in Implementing Numbered Head Together in Social Science Learning". *Journal of Evaluation and Research in Education*. Sebelas Maret University. Vol 07: 26.

